

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANESTESI UNTUK OPERASI *SECTIO CAESAREA* DI POSYANDU KELURAHAN PASAR MINGGU

THE CORRELATION BETWEEN COUNSELING AND KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN ABOUT ANESTHESIA FOR *SECTIO CAESAREA* SURGERY AT PASAR MINGGU INTEGRATED HEALTH SERVICE

Resiana Karnina

Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Korespondensi: Resiana Karnina. Email: sublime_dr@yahoo.com

ABSTRAK

Anestesi berperan dalam proses persalinan seorang ibu untuk menghilangkan rasa nyeri terutama dalam tindakan operasi sectio caesarea. Banyak ibu hamil merasa khawatir, cemas dan gelisah menanti saat kelahiran tiba. Pemberian informasi dan edukasi berupa penyuluhan kepada ibu hamil tentang tindakan anestesi untuk operasi sectio caesarea penting untuk menciptakan rasa nyaman dan aman pada diri ibu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan eksperimen intervensi pada subyek penelitian untuk mengetahui hasil perubahan pengetahuan sebelum dan setelah mendapatkan intervensi penyuluhan. Rancangan ini tidak ada kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah penyuluhan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anestesi untuk operasi sectio caesarea. Perlu menjadikan penyuluhan sebagai kegiatan rutin pada kelas ibu hamil ataupun kunjungan rumah.

Kata Kunci: *Pretest, Penyuluhan, Posttest, Pengetahuan Ibu Hamil*

ABSTRACT

Anesthesia plays a role in relieving pain during the labor process, especially in sectio caesarea. Many pregnant women feel worried and anxious in waiting for birth to arrive. Giving education in the form of counseling to pregnant women about anesthetic for sectio caesarea surgery is important to make pregnant women will be more comfort and feel secured in the surgery process. This type of research is quantitative descriptive research with experimental design by intervening on the research subjects to determine any changes in the pregnant women's knowledge before and after the counseling intervention. This design has no control group. Data is gathered from the responses of the pregnant women to the questionnaire that were given before and after the counseling. The result of the experiment is a correlation between the counseling and the knowledge of pregnant women about anesthesia for sectio caesarea surgery. It is necessary to make counseling as a routine activity in the class of pregnant women.

Keywords: *Pretest, Counseling, Posttest, Knowledge of Pregnant Women*

How To Cite: Karnina, R. (2019). PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANESTESI UNTUK OPERASI *SECTIO CAESAREA* DI POSYANDU KELURAHAN PASAR MINGGU. *Biomedika*, 11(2), 81-89. doi:<https://doi.org/10.23917/biomedika.v11i2.7842>

DOI: <https://doi.org/10.23917/biomedika.v11i2.7842>

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi, para ahli menemukan banyak penemuan baru. Begitu juga dengan kemajuan di bidang teknologi kedokteran, metode persalinan jelas membawa manfaat besar bagi keselamatan ibu dan bayi. Ada dua cara dalam persalinan yaitu persalinan pervaginam yang lebih dikenal dengan persalinan normal atau alami dan persalinan dengan *sectio caesarea* yaitu bayi yang dikeluarkan lewat pembedahan perut. Pada dasarnya, operasi *sectio caesarea* merupakan pilihan cara persalinan terakhir setelah dipertimbangkan persalinan pervaginam tidak layak untuk dikerjakan (Kasdu, 2008).

Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan angka kelahiran *sectio caesarean*asional sebesar 9,8 persen dengan proporsi tertinggi DKI Jakarta sebesar 19,9% dan terendah di Sulawesi Tenggara sebesar 3,3% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Pada masa lalu, persalinan dengan *sectio caesarea* menjadi momok yang cukup ditakuti oleh para ibu hamil karena dapat menyebabkan kematian, tak jarang fakta tentang *sectio caesarea* juga dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikis ibu

hamil. Namun dengan berkembangnya kecanggihan bidang ilmu kedokteran, pandangan tersebut mulai bergeser. Saat ini *sectio caesarea* telah menjadi alternatif dalam keadaan dimana penundaan kelahiran akan memperburuk keadaan janin, ibu atau bahkan keduanya (Salfariani, 2012).

Dalam dunia obstetri, anestesi berperan dalam proses persalinan seorang ibu untuk menghilangkan rasa nyeri. Persalinan merupakan klimaks dari serangkaian proses kehamilan. Oleh karena itu, banyak wanita hamil merasa khawatir, cemas dan gelisah menanti saat kelahiran tiba. Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi yang sempurna. Sebuah penelitian di Pakistan menyatakan bahwa ibu hamil disana sudah mempunyai pemahaman dan kesadaran yang baik mengenai pemilihan anestesi untuk operasi *sectio caesarea* dan tekniknya (Ahmad dan Afshan, 2011). Namun berbeda dengan penelitian di Etiopia mengenai pengetahuan ibu hamil di negara berkembang terhadap anestesi untuk operasi *sectio caesarea*. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa sebanyak 147 dari 214 ibu hamil tidak mengetahui hal tersebut (Jemal and Alemu, 2016).

Kurangnya informasi tentang anestesi untuk operasi *sectio caesarea* bisa menyebabkan timbulnya kecemasan sebelum operasi, dapat berupa perasaan takut kehilangan kontrol setelah operasi, ketakutan tidak terbangun, timbulnya nyeri, mual, muntah setelah operasi dan sebagainya (Maulana, 2009). Pemahaman ibu hamil yang cukup tentang tindakan anestesi dan tujuan operasi *sectio caesarea* (baik untuk ibu yang terindikasi ataupun tidak) akan menciptakan rasa nyaman dan aman pada diri sang ibu. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa fokus proses pemberdayaan masyarakat adalah komunikasi, informasi, dan pendidikan yang ditujukan kepada individu. Salah satu cara dalam mengedukasi ibu hamil mengenai anestesi yaitu dengan memberikan informasi kesehatan atau KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) melalui penyuluhan kepada ibu hamil (Maulana, 2009). Keterbatasan sumber daya dan perangkat di posyandu dan puskesmas, menyebabkan pelayanan hanya berorientasi pada persiapan kelahiran normal saja. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anestesi untuk

operasi *sectio caesarea* di Posyandu Kelurahan Pasar Minggu.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi atau eksperimen semu yaitu penelitian yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding. Desain eksperimen yang digunakan adalah *one group pretest-posttest*. Metode ini merupakan kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Eksperimentasi hanya dilakukan pada satu kelompok dimana pada kelompok tersebut diberikan tes awal (*pretest*) lalu diberikan perlakuan kemudian diadakan tes akhir (*posttest*) (Zulnaidi, 2007). Dalam penelitian *one group pretest posttest design* tidak ada grup kontrol maupun randomisasi. Setelah dilakukan pemilihan subyek penelitian (*single group*), selanjutnya dilakukan pengukuran sebelum dan setelah intervensi. Hasil pengukuran tersebut selanjutnya dibandingkan (hasil pengukuran sebelum intervensi dibandingkan dengan hasil pengukuran setelah intervensi) (Swarjana, 2012).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2018 di Posyandu Kelurahan

Pasar Minggu. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu penyuluhan dan variabel dependen yaitu pengetahuan ibu hamil tentang anestesi untuk operasi *sectio caesarea*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang tinggal di sekitar Posyandu Kelurahan Pasar Minggu yaitu warga RW 01 sampai RW 05 yang berjumlah sebanyak 42 orang. Besar sampel yang akan digunakan berdasarkan rumus slovin adalah minimal sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *totalsampling*. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini yaitu kriteria inklusi (ibu hamil, tinggal disekitar Posyandu Kelurahan Pasar Minggu yaitu warga RW 01 sampai RW 05, hadir saat penyuluhan, bersedia menjadi responden) dan kriteria eksklusi (responden tidak mengisi kuesioner dengan lengkap dan responden tidak mengikuti penyuluhan sampai akhir). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari lembar kuesioner *pretest* dan *posttest* yang diisi oleh responden. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari kader posyandu berupa jumlah ibu hamil di RW 01 sampai RW 05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden ibu hamil berdasarkan usia yang terbanyak adalah usia antara 26-30 tahun yaitu sebesar 53,3%. Pada penelitian ini sebagian besar responden dengan umur kehamilan 25-28 minggu yaitu sebesar 23,3% atau dengan kata lain sebagian besar responden berada pada trimester ketiga. Pada jumlah kehamilan, sebagian besar responden pada penelitian ini sedang mengandung anak ke-2 yaitu sebesar 46,7%. Berdasarkan data pendidikan terakhir, sebagian besar responden adalah lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu sebesar 53,3%. Berdasarkan status bekerja, hasil menunjukkan sebagian besar responden tidak bekerja (ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 90%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
<20 tahun	1	3.3
21-25 tahun	7	23.3
26-30 tahun	16	53.3
31-35 tahun	4	13.3
36-40 tahun	1	3.3
>40 tahun	1	3.3
Usia Kehamilan		
5-8 minggu	1	3.3
9-12 minggu	2	6.7
13-16 minggu	3	10.0

17-20 minggu	5	16.7
21-24 minggu	4	13.3
25-28 minggu	7	23.3
29-32 minggu	5	16.7
33-36 minggu	3	10.0
Jumlah		
Kehamilan ke-		
1	5	16.7
2	14	46.7
3	7	23.3
4	3	10.0
5	1	3.3
Pendidikan		
Terakhir		
SD	5	16.7
SMP	4	13.3
SMA	16	53.3
D3	1	3.3
Sarjana	4	13.3
Pengalaman		
Operasi <i>Sectio</i>		
<i>Caesarea</i>		
Pernah	0	00.0
Tidak Pernah	30	100

Setelah dilakukan *pretest* yang diberikan sebelum penyuluhan dan *posttest* yang diberikan setelah penyuluhan maka didapatkan nilai *pretest* dan *posttest* dari responden. Tingkat pengetahuan dikatakan baik apabila skor atau nilai 76-100%, tingkat pengetahuan cukup bila skor atau nilai 56-75%, dan tingkat pengetahuan kurang bila skor atau nilai $\leq 55\%$

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anestesi untuk Operasi *Sectio Caesarea*

Pengetahuan Ibu Hamil	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	5	16,7	15	50
Cukup	11	36,7	15	50
Kurang	14	46,7	0	0
Total	30	100	30	100

Hasil penelitian terhadap 30 responden ibu hamil di Posyandu Kelurahan Pasar Minggu pada tabel 2 menunjukkan hasil *pretest* penyuluhan yang memiliki pengetahuan baik hanya 16,7%, berpengetahuan cukup sebanyak 36,7% dan pengetahuan kurang sebanyak 46,7%. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan, hasil *posttest* responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 50% dan sisanya berpengetahuan cukup 50%.

Nilai rerata *posttest* lebih meningkat dari hasil *pretest*, karena didapatkan nilai *mean* pada *posttest* 77,7 dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 100. Sedangkan pada *pretest* didapatkan nilai *mean* 57,3, dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 100. Selanjutnya untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak pada data pengetahuan ibu hamil tentang anestesi untuk operasi *sectio caesarea* sebelum dan

setelah diberikan intervensi penyuluhan, maka digunakan uji *Shapiro-Wilk test*.

Uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* seperti pada menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal karena *p value* kurang dari 0,05. Hasil dari uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,244 lebih besar dari *p value* 0,05 artinya data mempunyai varian yang sama atau homogen.

Uji normalitas dan homogenitas, menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan mempunyai varian yang sama (homogen). Sehingga uji perbandingan pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anestesi untuk operasi *sectio caesarea* menggunakan uji alternatif yaitu uji *Wilcoxon* dengan asumsi bahwa sampel merupakan variabel acak kontinu (berkelanjutan), variabel dependen berskala data ordinal tetapi berdistribusi tidak normal serta bentuk dan sebaran data antara kedua kelompok yang berpasangan adalah simetris.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Pada penelitian ini *p value* kurang dari 0,05. Artinya ada hubungan antara penyuluhan dengan pengetahuan ibu

hamil terhadap anestesi untuk operasi *sectio caesarea* pada *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan karakteristik responden di Posyandu Kelurahan Pasar Minggu menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah ibu hamil pada kelompok usia 26-30 tahun yaitu sebanyak 53,3%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Mubarak *et al.*, 2007). Berdasarkan data tersebut, hal ini dimungkinkan karena sebagian besar responden adalah ibu-ibu hamil yang masih berada di masa produktif dimana pada masa tersebut daya tangkap ibu terhadap segala bentuk informasi yang disampaikan akan meningkatkan pengetahuan termasuk dalam pengetahuan tentang anestesi untuk operasi *sectio caesarea*.

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SMA merupakan yang terbanyak yaitu 53,5%. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan luasnya pengetahuan seseorang, dengan adanya pendidikan terakhir

responden yang sebagian besar SMA, maka berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang anestesi untuk operasi *sectio caesarea*. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka diharapkan semakin mudah menyerap pengetahuan yang diperolehnya (Wawan, 2011). Pernyataan ini membenarkan bahwa penyuluhan yang diberikan kepada responden mampu meningkatkan pengetahuan responden, hal ini dimungkinkan karena sebagian besar responden berpendidikan \geq SMA.

Penelitian sebelumnya, menemukan hasil ibu yang tidak bekerja kurang mempunyai cara pandang yang lebih baik dibanding dengan ibu yang bekerja, ini disebabkan ibu bekerja lebih banyak peluang memperoleh informasi, namun pada penelitian ini sebagian besar responden tidak bekerja tapi memiliki pengetahuan yang cukup tentang anestesi untuk operasi *sectio caesarea*, hal ini dapat dimungkinkan disebabkan oleh faktor luar yaitu lingkungan. Lingkungan berpengaruh atas proses masuknya pengetahuan pada seseorang dikarenakan adanya interaksi timbal balik ataupun tidak adanya respon pengetahuan oleh seseorang (Huliana, 2008).

Metode penyuluhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ceramah yaitu suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga mereka dapat memperoleh informasi. Penelitian mengenai pengaruh penyuluhan tentang pemeriksaan kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Tungoi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang memperoleh hasil *p value* kurang dari 0,05 dimana hasil *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil (Lamama *et al.*, 2015). Penelitian lain yang dilakukan di Puskesmas Tlogosari Kulon mengenai peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil resiko tinggi dengan penyuluhan berbasis media, menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan melalui media *power point* dan *leaflet* meningkatkan pengetahuan ibu hamil (Indrawati *et al.*, 2016).

Penyuluhan bagi ibu hamil dapat diberikan saat kelas ibu hamil. Menurut penelitian yang dilakukan di Klinik Ist di Warsaw, Polandia penyuluhan yang diberikan saat kelas ibu hamil memiliki pengaruh yang

kuat terhadap pengetahuan dan pilihan ibu dalam menentukan pilihan saat persalinan (Kosińska *et al.*, 2005). Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil untuk hadir dalam kelas ibu hamil dalam menambah pengetahuannya. Berdasarkan hasil penelitian pada ibu hamil di Posyandu Kelurahan Pasar Minggu didapatkan hasil uji rata-rata *pretest* yaitu 57,3 dan rata-rata *posttest* yaitu 77,7. Dari hasil uji *Wilcoxon* untuk melihat apakah ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anestesi untuk operasi *sectio caesarea* didapatkan nilai hitung atau nilai $p < \alpha$, yaitu 0,000. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perlakuan metode penyuluhan mengenai anestesi untuk operasi *sectio caesarea* menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil yang hadir dalam penyuluhan. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *Wilcoxon* didapatkan signifikansi sebesar $pvalue < 0,05$ yaitu 0,000 yang artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anestesi untuk operasi *sectio caesarea*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara penyuluhan tentang anestesi untuk operasi *sectio caesarea* dengan peningkatan

pengetahuan ibu hamil. Perlunya penyuluhan ataupun konseling seperti ini yang lebih intensif dari petugas kesehatan agar ibu hamil dapat lebih mempersiapkan persalinannya jika suatu saat nanti terindikasi persalinan melalui operasi *sectio caesarea*.

SIMPULAN

Hasil pengujian statistik pada *pretest* menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpengetahuan baik sebanyak 16,7%, berpengetahuan cukup sebanyak 36,7% dan berpengetahuan kurang sebanyak 46,7%. Didapatkan nilai rata-rata pada *pretest* adalah 57,3 dengan standar deviasi 16,802, nilai minimum 20 dan nilai maksimum 100. Hasil pengujian statistik pada *posttest* menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 50% dan berpengetahuan cukup sebanyak 50% dan tidak ada yang berpengetahuan kurang. Didapatkan nilai rata-rata pada *posttest* adalah 77,7 dengan standar deviasi 11,351 nilai minimum 60 dan nilai maksimum 100. Hasil Uji Statistik *Wilcoxon* terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ibu hamil tentang anestesi untuk operasi *sectio caesarea*, sebelum dan setelah diberikan penyuluhan $p < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. and Afshan, G. 2011. Knowledge and attitudes of Pakistani women towards anaesthesia techniques for Caesarea Section. *J Pak Med Assoc.*, 61(4):359-62.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. *Laporan Nasional 2013*, pp. 1–384. doi: 1 Desember 2013.
- Indrawati, N.D., Damayanti, F.N., dan Nurjanah, S. 2018. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi dengan Penyuluhan Berbasis Media. *Jurnal Kebidanan*. 7(1). pp: 69-79
- Jemal, B. and Alemu, M. 2016. Perception, Knowledge and Attitude of Developing Country Pregnant Mothers about Anesthesia for Cesarean Section. *Universal Journal of Medical Science*, 4(1), pp. 31–37. doi: 10.13189/ujmsj.2016.040104.
- Kasdu, D. 2008. *Solusi Problem Wanita Dewasa*. Jakarta: Puspa Swara.
- Kosińska, K., Krychowska, A., Wielqos, M., Myszevska, A., and Przybos, A. 2005. Attitude of Pregnant Women towards Labour--Study of Forms of Preparation and Preferences. *Ginekologia polska*, 76(12), pp. 973–9.
- Lamama, V., Solang, S.D., dan Korompis, M.D. 2015. Pengaruh Penyuluhan Tentang Pemeriksaan Kehamilan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil. 3(1). pp: 66-72
- Huliana, M. 2008. *Panduan Lengkap Kehamilan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Maulana, H. (2009) *Promosi Kesehatan*. Jakarta. EGC
- Mubarak, W.I., Chayatin, N., Rozikin, K., and Supradi, S. 2007. *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Salfariani, I. 2012. Faktor Pemilihan Persalinan Sectio Caesarea Tanpa Indikasi Medis di RSUD Bunda Thamrin. *Jurnal Keperawatan Klinis*. 1 (1). pp: 7-12
- Swarjana, I. K. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Andi. Bali
- Wawan, A. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Zulnaidi. 2007. *Metode Penelitian*. Universitas Sumatera Utara. Medan.